



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"

**Literature Review: Pengaruh Pemberian Media Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi****Dewi Perwito Sari, Mar-atul Khoiroh, Nuril Ivada Layly Agustini*, Irma Elfiyani**

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: farmasinurilivadalayly20@gmail.com**Abstrak**

Penyakit hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang melebihi batas normal yaitu 140/90 mmHg. Penyakit ini sering disebut dengan *the silent killer* karena pada penderita sering tidak menimbulkan gejala. Tingginya kejadian penderita hipertensi di Indonesia merupakan suatu tantangan bagi tenaga kesehatan serta dokter dalam mengoptimalkan tekanan darah. Tekanan darah yang tidak stabil dapat menyerang organ lain dalam tubuh, sehingga pengobatan akan bertambah dan jangka waktu pengobatan akan lebih lama. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan peranan tenaga kesehatan maupun dokter dalam memberikan konseling terhadap pasien untuk meningkatkan kepatuhan khususnya pada pasien hipertensi. Dalam pemberian konseling, tenaga kesehatan dapat menambahkan intervensi bahkan suatu alat bantu media guna meningkatkan kepatuhan pasien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh atau efektifitas media konseling edukasi terhadap peningkatan kepatuhan pasien hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode Observasional Retrospektif dengan pendekatan kualitatif *Systematic Review* dengan mengumpulkan 17 jurnal (memasukkan kata kunci: Konseling, hipertensi, media, kepatuhan pasien) pada basis *Google Scholar*. Dari hasil review 17 jurnal, menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi dan konseling mampu meningkatkan kepatuhan pasien secara lebih efektif dibandingkan dengan konseling biasa tanpa adanya media tambahan.

Kata kunci: Hipertensi; Konseling; Media; Kepatuhan**Abstract**

Hypertension is a condition where a person's blood pressure exceeds the normal limit, namely 140/90 mmHg. This disease is often called the silent killer because sufferers often do not cause symptoms. The high incidence of hypertension in Indonesia is a challenge for health workers and doctors in optimizing blood pressure. Unstable blood pressure can attack other organs in the body, so the treatment will be increased and the treatment period will be longer. To prevent this, the role of health workers and doctors is needed in providing counseling to patients to increase compliance, especially in hypertensive patients. In providing counseling, health workers can add interventions and even media aids to increase patient compliance. The purpose of this study was to determine the effect or effectiveness of educational counseling media on increasing patient compliance with hypertension. This study used a retrospective observational method with a qualitative systematic review approach by collecting 17 journals (included keywords: counseling, hypertension, media, patient compliance) on the basis of Google Scholar. From the results of a review of 17 journals, it shows that the use of educational media and counseling can increase patient

compliance more effectively than ordinary counseling without additional media.

Keywords: Hypertension; Counseling; Media; Obedience

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik \geq dengan 90 mmHg (Yonata *and* Pratama, 2016). Hipertensi merupakan PTM yang sering disebut dengan “pembunuh diam-diam” karena pada penderita sulit membedakan antara gejala penyakit hipertensi dengan gejala penyakit lain, bahkan banyak yang mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi setelah melakukan pemeriksaan akibat penyakit organ lain yang diderita (Lisiswanti *and* Dananda, 2016).

Menurut Riskesdas pada tahun 2013 prevalensi hipertensi sebesar 25% , kemudian hasil Riskesdas tahun 2018 meningkat sebesar 34,1%. Dari data penderita hipertensi tersebut, diperkirakan sebanyak 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Tika, 2021). Obat hipertensi harus dikonsumsi secara rutin untuk mengontrol tekanan darah agar tetap stabil (Imanda *and* Darliana, 2021). Konsumsi obat secara terus menerus pada pasien hipertensi membuat pasien cenderung merasa jenuh dengan obat – obatan yang diminum, sehingga pasien menjadi tidak patuh dalam mengkonsumsi obat. Akibat ketidakpatuhan tersebut menyebabkan kerusakan pada organ tubuh lain seperti jantung, saraf, selebral dan ginjal (Mbakurawang *and* Agustine, 2022).

Banyak faktor yang menyebabkan penderita hipertensi tidak patuh dalam mengkonsumsi obat seperti usia, tinggal hanya sendirian, pendidikan dan pengetahuan rendah, kepribadian, motivasi, sikap dan tindakan, dukungan dari keluarga, hubungan antara pasien dengan peran tenaga kesehatan, serta komunikasi dengan dokter, merupakan faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan terjadi, sehingga obat yang dikonsumsi tidak memiliki efek yang maksimal. (Pujasari, 2015). Diperlukan adanya upaya tenaga kesehatan baik perawat, farmasis serta dokter dalam memberikan intervensi guna meningkatkan kepatuhan minum obat pasien. Intervensi dapat berupa pemberian konseling dengan tambahan alat bantu atau media yang dapat meningkatkan kepatuhan dan memonitoring pasien. Menurut Depkes RI 2007, dalam penelitian bantuan media konseling yang dapat digunakan meliputi media cetak seperti leaflet, brosur atau pedoman terapi (Suprobo *and* Fadillah, 2020).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh media konseling sebagai alat bantu dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Dari tinjauan pustaka ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh media konseling terhadap kepatuhan guna mencegah komplikasi yang terjadi serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *Systematic Review* dan dilakukan dari bulan Juni-Juli 2023. Database yang digunakan dalam mengumpulkan jurnal ialah *Google Scholar* dengan kata kunci media konseling, kepatuhan minum obat, dan pasien hipertensi. Populasi penelitian ini adalah semua artikel yang berkaitan dengan efek dan pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat sedangkan sampelnya adalah artikel yang berkaitan dengan efek dan pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Kriteria inklusi artikel yang digunakan adalah artikel dengan Bahasa Indonesia, artikel terbit pada tahun 2013-2023 dan artikel membahas efek media konseling terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Sedangkan kriteria eksklusi artikel yang digunakan adalah artikel yang tidak ditemukan *full text* dan merupakan artikel *literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian dan seleksi artikel yang diperoleh sebanyak 17 artikel yang ditinjau secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan artikel yang berasal dari Indonesia. *Literature review* ini mengidentifikasi 17 artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2013 – 2023 mengenai pengaruh media konseling, informasi, dan edukasi terhadap kepatuhan pasien hipertensi. Terdapat berbagai jenis media yang bisa digunakan dalam proses pemberian konseling, informasi, ataupun edukasi kepada pasien hipertensi. Adapun profil, intervensi dan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Profil, intervensi dan hasil penelitian

No.	Author	Media yang digunakan	Lama intervensi	Hasil
1.	(Dewanti, Andrajati and Supardi, 2015)	<i>Leaflet</i>	4 bulan	Pemberian penyuluhan dan edukasi melalui <i>leaflet</i> dapat memberikan peningkatan dalam kepatuhan minum obat pada pasien pengidap hipertensi, sehingga dengan meningkatkan kepatuhan minum obat maka tekanan darah sistolik pasien menurun melaui penyuluhan dan <i>leaflet</i> .
2.	(Wibowo <i>et al.</i> , 2020)	Kombinasi konseling apoteker dan alat bantu (kartu pengobatan)	4 bulan	Konseling apoteker yang didukung dengan kartu berobat efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi dan dapat mengontrol tekanan darah dengan penurunan tekanan darah $\pm 17,90$ mmHg. Hal ini dinilai dapat menurunkan <i>outcome</i> klinik.
3.	(Rawi, Kumala and Uun, 2019)	<i>Leaflet</i>	3 bulan	Konseling, pemberian informasi dan edukasi menggunakan <i>leaflet</i> terbukti dapat meningkatkan kepatuhan dan juga memberikan penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada pasien penderita hipertensi
4.	(Wulandari, 2020)	<i>Booklet</i>	4 bulan	Edukasi konseling dengan media <i>booklet</i> efektif meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku pasien hipertensi. Hal ini dapat dikatakan brosur dapat di gunakan

				untuk meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertensi.
5.	(Masnah and Daryono, 2022)	Booklet	45 menit	Penyuluhan dan edukasi melalui <i>booklet</i> dinilai sangat efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga dan meningkatkan kepatuhan terapi pada pasien hipertensi. Keuntungan lain menggunakan <i>booklet</i> adalah dapat digunakan di masyarakat pedesaan dengan pengetahuan dan teknologi yang terbatas
6.	(Maimunah, Tasalim and Hidayat, 2023)	Poster	10 hari	Edukasi media poster meningkatkan informasi tentang kepatuhan minum obat untuk terapi tekanan darah, memungkinkan pasien untuk mengelola pengobatan tekanan darah yang melebihi batas normal secara mandiri
7.	(Hermawan et al., 2020)	Leaflet dan wawancara	Tidak terdapat keterangan	Pemberian konseling memiliki peran penting yang cukup efektif dalam perubahan perilaku kepatuhan berobat pasien hipertensi
8.	(Oktianti, Furdianti and Karminingtyas, 2019)	Video	Tidak terdapat keterangan	Penyampaian informasi melalui media video diterima dengan baik oleh pasien sehingga berpengaruh terhadap asupan obat pasien hipertensi
9.	(Rikmasari, 2022)	Leaflet dan Medication Reminder Chart (MRC)	2 bulan	<i>Drug information service</i> (PIO) menggunakan paket dan MRC untuk pasien penderita hipertensi di layanan tingkat pertama mempengaruhi tingkat perawatan obat
10.	(Azhimah, Syafhan and Manurung, 2023)	Video intruksional dan kartu pengingat obat	12 minggu (1x intervensi tiap 1 minggu)	Intervensi apoteker dengan menggunakan video intruksional dan kartu pengingat obat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan terapi
11.	(Putri, Laksmiawati and Saragi, 2022)	Leaflet	3 bulan	Edukasi, konseling dan <i>reminder</i> yang dilakukan oleh farmasis saat pandemi covid 19 dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dengan intervensi media <i>leaflet</i> dengan bantuan <i>google meeting</i>
12.	(Widyanti, Yuwindry and Palimbo, 2022)	WhatsApps dan media Leaflet	Tidak terdapat keterangan	Kesadaran akan kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi dengan media social <i>whatsApps</i> dan <i>leaflet</i> di desa pulau Mambulau Kecamatan Bataguh mengalami peningkatan
13.	(Khoiriyah and Ediati, 2015)	Buku Harian	1 bulan	Buku harian pada penelitian ini diselesaikan setelah 4 minggu menunjukkan bahwa hal itu dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertensi. Hasil perhitungan signifikan menggunakan uji Wilcoxon memberikan nilai sebesar $0,019 < p (0,05)$
14.	(Yusmaniar et al., 2020)	Aplikasi Alarm Minum Obat (AMINO)	3 bulan	Menggunakan program peringatan pengobatan (AMINO) terbukti secara signifikan dapat memberikan hasil yang meningkat dalam mempengaruhi kepatuhan pengobatan dan menunjukkan penurunan terhadap tekanan darah pada pasien pengidap hipertensi
15.	(Setiani, Nurdin and Rakasiwi, 2021)	Pill Card	2 bulan	Konseling dengan kartu pil berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien

16.	(Susanti <i>et al.</i> , 2023)	Telemedicine	(2 bulan) 3 tahap tiap 3 minggu	Pendidikan kesehatan yang berorientasi pada aplikasi dapat memotivasi pasien hipertensi untuk merawat dirinya sendiri untuk meningkatkan kinerjanya sendiri, termasuk kepatuhan pasien
17.	(Junaidi <i>et al.</i> , 2021)	Alat bantu pesan pengingat dan brosur	2 minggu	Konseling melalui pesan pengingat atau brosur mempengaruhi manajemen obat untuk pasien hipertensi. Namun, tidak ada perbedaan tingkat kepatuhan pasien yang diingatkan melalui pesan pengingat atau brosur

Dalam *literatur review* ini, terdapat 6 artikel yang menggunakan media *leaflet* dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi kepada pasien, 2 artikel menggunakan jenis media *telemedicine*, 4 artikel menggunakan alat bantu seperti *pill card* ataupun pesan pengingat dalam meningkatkan kepatuhan berobat pasien, 2 artikel menggunakan media *booklet* dalam pemberian informasi dan edukasi untuk meningkatkan kepatuhan pasien, 1 artikel menggunakan poster, dan 2 artikel menggunakan video untuk memberikan konseling dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi.

Pengertian Konseling dan Media yang Digunakan

Apoteker memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pasien dengan melakukan interaksi secara langsung tanpa adanya perantara seperti dalam pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan. Konseling merupakan salah satu upaya dalam pelayanan kefarmasian dalam bidang farmasi klinis yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kepatuhan dalam proses pengobatan pasien (Fungie, 2018). Dalam pendapat lain, konseling diartikan sebagai suatu proses interaktif antara Apoteker dengan pasien/keluarga dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kepatuhan pasien sehingga dapat mengubah perilaku pasien dalam penggunaan obat selama proses pengobatan dan menyelesaikan masalah terkait pengobatan yang dihadapi oleh pasien. Apoteker memulai konseling dengan menggunakan *three prime questions* (Anggreni, 2021).

Pemberian konseling tidak hanya dilakukan secara langsung melalui lisan oleh apoteker kepada pasien/keluarga pasien. Tetapi, dalam pemberian konseling juga dapat dilakukan dengan penggunaan berbagai media, misalnya media cetak seperti *leaflet*, brosur atau pedoman terapi. Dalam meningkatkan pengetahuan atau edukasi pasien terhadap suatu hal baru, terutama pada saat pasien melakukan terapi, konseling dapat menjadi alternatif yang efektif selain metode ceramah dan membaca (Suprobo and Fadillah, 2020).

Pengaruh Media Konseling Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi

Berdasarkan 17 artikel yang direview menyatakan adanya pengaruh antara media konseling terhadap kepatuhan pasien hipertensi. Dimana media konseling berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pasien hipertensi dalam berobat ataupun minum obat, sehingga tujuan

terapi hipertensi dapat tercapai.

Penelitian Dewanti, Andrajati *and* Supardi, (2015) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Perbedaan tersebut dilihat dari sebelum perlakuan dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok konseling dan *leaflet* dimana penelitian ini dilakukan dengan menunggu pasien datang berkunjung ke puskesmas selama bulan Maret-Juni 2013. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Rawi, Kumala *and* Uun, 2019) dimana setelah diberikannya konseling dan *leaflet*, kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi meningkat sebesar 73,3%. Selain itu, (Hermawan *et al.*, 2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa terlihat adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diperlakukan konseling melalui media *leaflet* mengenai kepatuhan dalam perilaku berobat pada pasien hipertensi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan dari respon pasien untuk berobat setelah diberikan konseling. (Rikmasari, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien mengalami perubahan signifikan setelah dilakukan intervensi dimana tingkat kepatuhan minum obat antara kelompok kontrol dengan kelompok yang diberikan perlakuan dipengaruhi pemberian konseling dengan menggunakan media *leaflet* dan MRC pada penderita hipertensi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Laksmitawati *and* Saragi, 2022) dimana pada penelitiannya digunakan metode *Pill Count* (perhitungan jumlah obat yang tersisa) untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien, menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pasien mengalami peningkatan dan berbeda signifikan setelah diberikan intervensi yang ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah pil yang tersisa sebagai parameter kepatuhan minum obat pada bulan pertama, kedua, dan ketiga.

Penelitian Wibowo *et al.*, 2020 menggunakan intervensi konseling dan alat bantu menerangkan bahwa metode konseling yang diberikan dapat mengubah perilaku pasien dalam minum obat menjadi tingkat kepatuhan yang lebih baik. Pemberian intervensi secara kombinasi dengan cara konseling apoteker dan alat pengingat pengobatan memberikan hasil yang efektif dalam memberikan peningkatan kepatuhan minum obat pasien penderita hipertensi. Dalam penelitiannya, diperoleh nilai rerata poin peningkatan kepatuhan sebesar 16,2. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiani, Nurdin *and* Rakasiwi, 2021) yang menjelaskan pemberian *pill card* kepada pasien yang memiliki penyakit hipertensi dapat memperbaiki tingkat kepatuhan pasien penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat secara rutin. Pada kelompok intervensi, peningkatan kepatuhan pasien terjadi signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian *pill card*, sedangkan pada kelompok peningkatan kepatuhan pasien tidak berbeda signifikan. (Junaidi *et al.*, 2021) dalam penelitiannya pun menggambarkan bahwa tingkat kepatuhan pasien memiliki perbedaan dimana tingkat kepatuhan pasien tergolong lebih baik pada kelompok responden yang diberikan konseling dengan alat bantu pesan pengingat dan brosur dibandingkan dengan kelompok responden yang hanya diberikan konseling. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media konseling efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien.

Media selanjutnya yaitu *booklet* yang digunakan oleh (Wulandari, 2020) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa pemberian edukasi melalui media *booklet* yang diberikan oleh apoteker efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku terhadap kepatuhan pasien hipertensi ke arah yang lebih baik. Dalam penelitiannya, terjadi perubahan yang dalam perilaku pengobatan pasien setelah diberikan intervensi. Kelompok intervensi mengalami perubahan yang signifikan, yaitu dari 50% menjadi 82%. Sedangkan pada kelompok kontrol, perubahan yang terjadi dalam perilaku kepatuhan pengobatan pasien tidak berbeda signifikan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masnah and Daryono, 2022) yang menjelaskan bahwa media *booklet* cukup efektif dalam memberikan edukasi konseling di masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan disertai pemberian *booklet*, kepatuhan penderita hipertensi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata awal 4,29 menjadi 6,18.

Selain *booklet*, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah and Ediati, 2015) menerangkan bahwa media buku harian juga berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi ditinjau dari tingkat kepatuhan responden dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Secara umum buku harian dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien karena merupakan suatu alat yang mampu menggambarkan adanya regulasi diri yang baik pada pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan (Maimunah, Tasalim and Hidayat, 2023) juga menerangkan bahwa penggunaan media poster dalam memberikan edukasi dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi bagi pasien hipertensi. Dalam penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan peran media poster cukup besar dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi. Efektivitas pemberian media poster terhadap kepatuhan minum obat mengalami peningkatan pengetahuan yang baik dari 23,3% menjadi 73,3 %.

Selain itu, pengaruh media video juga dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktianti, Furdianti and Karminingtyas, 2019) menunjukkan bahwa pemberian informasi obat dengan media video meningkatkan kepatuhan pasien pada 2 tempat kesehatan yang berbeda setelah diberikan intervensi. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azhimah, Syafhan and Manurung, 2023) yang menggunakan media video edukasi dan kartu pengingat minum obat dalam memberikan konseling, menunjukkan hasil bahwa intervensi tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan. Hasil penelitiannya menunjukkan perubahan pada kepatuhan ketika intervensi sudah diberikan ialah terlihat berbeda bermakna dengan nilai ($p < 0.000$). Hal ini memberikan bukti bahwa video edukasi sekaligus kartu pengingat minum obat memiliki efektivitas yang lebih baik daripada tanpa adanya intervensi atau

hanya dengan pelayanan informasi obat.

Selain penggunaan media cetak, proses konseling juga dapat dilakukan dengan berbasis aplikasi digital atau yang sering disebut dengan *telemedicine*. (Yusmaniar *et al.*, 2020) dalam penelitiannya yang menggunakan aplikasi digital pengingat minum obat (AMINO) menunjukkan hasil bahwa pada kelompok yang diberikan intervensi terjadi perubahan dalam kepatuhan minum obat yang meningkat sebanyak 60%. Dalam penelitian lainnya, (Susanti *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa pemberian konseling atau pendampingan *health management* menggunakan aplikasi *smartphone* sebagai alternatif media *support system* dapat meningkatkan *self management* pasien penderita hipertensi. *Self management* sendiri meliputi pola hidup seperti penerapan diet, olahraga, kontrol tekanan darah, dan kepatuhan dalam konsumsi obat. Hal ini menandakan bahwa penggunaan aplikasi *smartphone* dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi obat pasien penderita hipertensi.

Dari beberapa hasil penelitian 17 artikel, dapat disimpulkan bahwa konseling dengan tambahan media yang diberikan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam meminum obat, sehingga apabila pasien memiliki sikap patuh dalam meminum obat, tentunya dapat meningkatkan efek terapi obat pada pasien. Lama intervensi dalam penelitian tersebut bervariasi, tetapi tidak dilakukan penelitian terkait pengaruh lama pemberian intervensi. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian. Selain itu, literatur yang digunakan kebanyakan menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga tidak bisa dijadikan patokan secara internasional.

KESIMPULAN

Penggunaan media cetak seperti *leaflet*, *booklet*, poster, buku harian, brosur, penggunaan alat bantu seperti *pill card* atau kartu pengobatan, penggunaan video edukasi, dan penggunaan aplikasi digital dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi. Penggunaan media edukasi dan konseling mampu meningkatkan kepatuhan pasien secara lebih efektif dibandingkan dengan konseling biasa tanpa adanya media tambahan. Dari beberapa jurnal yang kami review, media yang sering digunakan dalam memberikan konseling terhadap pasien hipertensi adalah media *leaflet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N.P.R. (2021) 'Pelaksanaan Konseling Obat Oleh Apoteker Di Apotek Kabupaten Badung', *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences (IJLFS)*, 11(1), p. 10. Available at: <https://doi.org/10.24843/IJLFS.2021.v11.i01.p02>.
- Azhimah, H., Syafhan, N.F. and Manurung, N. (2023) 'Efektifitas Video Edukasi dan Kartu Pengingat Minum Obat Terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi', *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), p. 291. Available at: <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022>.
- Darmansyah, S. (2019) 'Faktor resiko hipertensi pada masyarakat di dusun kamaraang desa keang kecamatan kalukku kabupaten mamuju tahun 2017'.

- Destriatania, S. and Febry, F. (2015) 'Faktor-Faktor Risiko Yang Dapat Dimodifikasi Pada Kejadian Hipertensi Di Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* [Preprint].
- Dewanti, S.W., Andrajati, R. and Supardi, S. (2015) 'Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok', *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), pp. 33–40. Available at: <https://doi.org/10.22435/jki.v5i1.4088.33-40>.
- Fungie, G. (2018) 'Pengaruh Konseling Apoteker terhadap Manajemen Rawat Mandiri dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Wilayah Purwokerto'.
- Harijanto, W., Rudijanto, A. and N, A.A. (2015) 'Pengaruh Konseling Motivational Interviewing terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(4), pp. 354–353. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2015.028.04.16>.
- Hermawan, N.S.A. et al. (2020) 'Efektivitas Konseling Pasien Hipertensi Terhadap Perilaku Kepatuhan Berobat', *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 5(1), pp. 49–52. Available at: <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v5i1.4230>.
- Imanda, M. and Darliana, D. (2021) 'Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi', (1).
- Junaidi, A. et al. (2021) 'Perbandingan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi yang Diberikan Konseling dengan Alat Bantu Pesan Pengingat dan Brosur', 05(01).
- Khidlir, I., Khotimah, H. and Supriyadi, B. (2019) 'Peningkatan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi melalui Konseling Berbasis Humanistik', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), pp. 71–80. Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.19>.
- Khoiriyah, A. and Ediati, A. (2015) 'Pengaruh Buku Harian Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi: Studi Kuasi Eksperimen pada Pasien Hipertensi', 4.
- Lisiwanti, R. and Dananda, D.N.A. (2016) 'Upaya Pencegahan Hipertensi'.
- Maimunah, M., Tasalim, R. and Hidayat, A. (2023) 'Efektivitas Media Poster Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio', *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 7(2), p. 72. Available at: <https://doi.org/10.32419/jppni.v7i2.355>.
- Masnah, C. and Daryono, D. (2022) 'Efektivitas Media Edukasi Booklet dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(03), pp. 213–222. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i03.1237>.
- Mbakurawang, I.N. and Agustine, U. (2022) 'Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A Dan A Rahmat Waingapu'.
- Oktianti, D., Furdianty, N.H. and Karminingtyas, S.R. (2019) 'Pengaruh Pemberian Informasi Obat Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ungaran', *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i2.268>.
- Pujasari, A. (2015) 'Faktor – Faktor Internal Ketidaktepatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3.
- Putri, A.S., Laksmiawati, D.R. and Saragi, S. (2022) 'Peran Farmasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Prolanis di Puskesmas Kecamatan Pulogadung', *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), pp. 41–48. Available at: <https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.1104>.
- Rawi, U., Kumala, S. and Uun, W. (2019) 'Analisis Efektivitas Pemberian Konseling Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dalam Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak', *Jurnal Farmagazine*, 6(1), p. 9. Available at: <https://doi.org/10.47653/farm.v6i1.127>.

- Rikmasari, Y. (2022a) 'The effect of drug information service using leaflet media and medication reminder chart on adherence and blood pressure of hypertensive patients in primary health care', *Jurnal Ilmiah Farmasi*, pp. 44–53. Available at: <https://doi.org/10.20885/jif.specialissue2022.art6>.
- Rikmasari, Y. (2022b) 'The effect of drug information service using leaflet media and medication reminder chart on adherence and blood pressure of hypertensive patients in primary health care', *Jurnal Ilmiah Farmasi*, pp. 44–53. Available at: <https://doi.org/10.20885/jif.specialissue2022.art6>.
- Saranani, M. (2020) 'Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna', 04.
- Setiani, L.A., Nurdin, N.M. and Rakasiwi, I.A. (2021) 'Pengaruh Pemberian Pill Card Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rs Pmi Kota Bogor', *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(1), pp. 51–66. Available at: <https://doi.org/10.33751/jf.v11i1.2436>.
- Suprobo, M.D. and Fadillah, N. (2020) 'Peran Konseling Apoteker Terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Dengan Sediaan Khusus Di Ketanggungan – Brebes', *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik*, 17(01), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.31942/jiffk.v17i01.3504>.
- Susanti *et al.* (2023) 'Pendampingan Health Management Berbasis Aplikasi Sebagai Media Self-management Penderita Hipertensi di Wilayah RW 07 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto Surabaya', *Community Development in Health Journal*, 1(1), pp. 17–26.
- Tika, T.T. (2021) 'Pengaruh Pemberian Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) pada Penyakit Hipertensi : Sebuah studi Literatur', *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), pp. 1260–1265.
- Utaminigrum, W., Pranitasari, R. and Kusuma, A.M. (2017) 'Effect of Pharmacist Home Care on Adherence of Hypertensive Patients', *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), pp. 240–246. Available at: <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.240>.
- Wibowo, M.I.N.A. *et al.* (2020) 'Pengaruh Konseling dan Alat Bantu Pengingat Pengobatan terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi', *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 18(2), pp. 169–176.
- Widyanti, J., Yuwindry, I. and Palimbo, A. (2022) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Desa Pulau Membulau Kecamatan Bataguh', 1(2), pp. 43–49.
- Widyastuti, S., Yasin, N.M. and Kristina, S.A. (2019) 'Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, Outcome Klinik Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi', *Majalah Farmaseutik*, 15(2), p. 105. Available at: <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v15i2.47623>.
- Wulandari, A.S. (2020) 'Pengaruh Konseling Apoteker dengan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Purworejo', *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(1), p. 36. Available at: <https://doi.org/10.21927/ijhaa.v3i1.1393>.
- Yonata, A. and Pratama, A.S.P. (2016) 'Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke'.
- Yusmaniar, Y. *et al.* (2020) 'Pengaruh Alarm Minum Obat (Amino) Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi', *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIS): Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 5(1), pp. 96–107. Available at: <https://doi.org/10.36387/jiis.v5i1.395>.